



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAKAKTIFAN IBU BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU DI DESA PADANG KLENG KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA

Mayang Wulan¹, Indah Dewi Sari², Monarita³

¹⁻²Institut Kesehatan Helvetia

Email:mayangwulan@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan 18% Balita di negara berkembang mengalami *underweight*. Jumlah Balita yang ada di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom sebanyak 100 jiwa. Desa Padang Kleng terdapat 2 Posyandu yaitu Posyandu Jantung Hate I dan Posyandu Jantung Hate II. Dari 100 Ibu Balita rata-rata melakukan kunjungan Posyandu hanya sekitar 20 sampai 30 Ibu Balita. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan (Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Dukungan Keluarga) dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian menggunakan desain analitik pendekatan *cross sectional*. Populasi 100 ibu balita. Sampel *total Population*, analisis menggunakan uji univariat dan bivariat *chi-square*. Hasil penelitian pengetahuan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu menunjukkan hasil uji *chi-square* $p\text{-value} = 0,001 < 0,005$, hasil uji *chi-square* pendidikan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu adalah $p\text{-value} = 0,220 > 0,005$, tabulasi silang pekerjaan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu adalah $p\text{-value} = 0,511 > 0,005$, sedangkan hasil uji *chi-square* sikap ibu dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu menunjukkan bahwa $p = 0,016 < 0,05$ dan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,002 < 0,05$ antara dukungan keluarga dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dan tidak terdapat hubungan pendidikan, pekerjaan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Saran diharapkan kepada petugas kesehatan di Desa Padang Kleng agar meningkatkan pelayanan pendidikan dan penyuluhan pada ibu balita tentang manfaat posyandu agar ibu balita lebih aktif dalam kegiatan yang ada di Posyandu.

Kata Kunci: Faktor, Ketidakaktifan, Ibu Balita dan Posyandu

LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hak azazi manusia (UUD 1945, pasal 28, ayat 1 dan UU No 23 Tahun 1992) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan, karena

kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila system pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang

dibutuhkan layanan tumbuh kembang anak, Ibu hamil, Ibu menyusui dan Ibu nifas (1).

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk Ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, Karena salah satunya tujuan Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan Ibu hamil (2). Posyandu dapat dikategorikan menjadi 4 jenis. Yaitu, Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri dengan syarat memenuhi beberapa indikator yang telah ditetapkan seperti jumlah kader, jumlah anggota yang memiliki dana sehat dan lain sebagainya (3).

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan yang diberikan pada bayi sebelum berumur 1 (satu) tahun. Imunisasi dasar terdiri dari imunisasi Hepatitis B pada waktu bayi lahir, BCG, DPT-HB/DPT-HB-Hib, Polio dan Campak. Bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap, anak sekolah dan wanita usia subur (imunisasi lanjutan). Bayi dapat diberikan imunisasi di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), di Puskesmas, Rumah Bersalin, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) atau rumah sakit pemerintah, Di praktik Dokter atau Bidan atau Rumah Sakit Swasta (4).

Data dari (*World Health Organization*) WHO pada tahun 2010 menunjukkan sebanyak 18% anak usia di bawah lima tahun di negara berkembang mengalami *underweight*. Keadaan kurang gizi dapat meningkatkan risiko terkena penyakit infeksi karena daya tahan tubuh yang menurun. Sebaliknya, penyakit infeksi juga dapat memengaruhi status gizi karena asupan makanan menurun, malabsorpsi, dan katabolisme tubuh meningkat (5).

Menurut WHO Jumlah kematian pada anak di bawah lima tahun pada tahun 2008 adalah sebesar 8,8 juta anak, dengan sekitar 17% diantaranya merupakan kematian yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan pada tahun 2011, jumlah kematian pada anak menurun menjadi 6,9 juta. Meskipun imunisasi terbukti dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak, masih banyak anak di dunia yang belum mendapatkan perlindungan dengan imunisasi tersebut. Lebih dari 70% anak yang belum mendapatkan imunisasi tersebut bertempat tinggal di negara-negara berkembang seperti Ethiopia, India, Uganda, Afrika Selatan, Filipina dan Indonesia (6). Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2015) (7).

Secara internasional, untuk menekan angka kematian terlihat dari adanya kesepakatan bersama yang dinamakan “*Sustainable Development Goals*”. Kesepakatan ini berlaku di negara-negara dunia dengan target sesuai kondisi di masing-masing negara. Indonesia termasuk dalam kelompok negara yang ditargetkan tahun 2015 angkat kematian bayi dan angka kematian maternal turun setengah. Kesepakatan ini mendukung upaya pemerintah meningkatkan derajat kesehatan yang telah lama dilakukan. Negara-negara di dunia memberi perhatian yang cukup besar terhadap Angka Kematian Bayi (AKB), sehingga menempatkannya di antara delapan tujuan yang dituangkan dalam *Millennium Development Goals* (MDG's), yang harus dicapai sebelum 2015 berakhir (8).

Menurut data UNICEF (*United Nations Children Fund*) Angka kematian bayi dan balita yang terjadi di Indonesia terus meningkat sejak tahun 1990, laporan terakhir menunjukkan bahwa 134.000

anak-anak di bawah usia lima tahun meninggal dunia setiap tahunnya, hal ini terutama disebabkan oleh masih adanya permasalahan kesehatan dan gizi ataupun dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terutama di daerah-daerah terpencil serta susah nya jangkauan akses dari pemerintah pusat yang ada di Indonesia. Menangani masalah terhambatnya pertumbuhan tinggi badan, secara khusus memiliki konsekuensi yang penting bagi prospek ekonomi dan pembangunan jangka panjang di Indonesia, dengan penanganan yang tepat, anak-anak akan menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah, tumbuh lebih sehat, dengan demikian, anak-anak lebih dapat berperan sebagai orang yang berguna di dalam lingkungan masyarakat ketika mereka dewasa nantinya (9).

Menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) Posyandu pada dasarnya Pos Pelayanan Terpadu yang merupakan pusat kesehatan masyarakat dimana Ibu-Ibu hamil dan menyusui datang untuk menerima perawatan kesehatan (misalnya gizi tambahan, imunisasi dan lain-lain) untuk diri mereka dan juga anak mereka. Sekarang mulai berubah menjadi pusat pelayanan yang lebih luas untuk Ibu-Ibu dimana mereka datang 2 kali sebulan bukan saja untuk menerima perawatan kesehatan tetapi juga untuk belajar tentang orang tua yang memberikan pelayanan pada anak-anaknya khususnya anak usia dini. Baru-baru ini, ada usaha pelayanan kerjasama untuk anak-anak yang menemani Ibu mereka ke pusat pusat pelayanan (10).

Namun berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 Angka kematian Neonatus (AKN) sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup, Angka kematian bayi (AKB) terus turun yaitu 68 per 1000 kelahiran hidup, pada tahun 1991, kemudian turun hingga 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Demikian pula dengan angka kematian balita (AKABA) memiliki penurunan yaitu

97 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1991, turun hingga 40 per 1000 kelahiran hidup pada SDKI Tahun 2012 (11). Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2004 – 2009 bidang kesehatan, yang lebih mengutamakan pada upaya preventif dan promotif dan memberdayakan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dalam menumbuh kembangkan posyandu (1).

Hasil analisis Profil Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) menunjukkan pergeseran tingkat perkembangan Posyandu. Jika pada tahun 2001 tercatat 44,2% Posyandu strata pratama, 34,7% Posyandu strata madya, serta 18,0% Posyandu tergolong strata purnama. Maka pada tahun 2004 tercatat 33,61% Posyandu tergolong dalam strata pratama, 40% Posyandu tergolong strata madya, serta 23,62% Posyandu tergolong strata purnama, sementara jumlah posyandu yang tergolong mandiri turun dari 3,1% pada tahun 2001 menjadi 2,91% pada tahun 2004 (1).

Di Aceh pada tahun 2016, jumlah balita yang di laporkan (S) sebanyak 453.538 anak dan jumlah balita yang ditimbang (D) sebanyak 371.199 anak dan jumlah balita yang BGM sebanyak 9.084 anak atau sebesar 2 %. Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) di Aceh pada tahun 2016 sebesar 82 %. Cakupan ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 79 % (12). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017 cakupan penimbangan dari 1.079 Balita diperoleh cakupan penimbangan (D/S) sekitar 93,3% dan BGM (Bawah Garis Merah) (13).

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Teunom ditemukan angka Kematian Bayi pada tahun 2016 yaitu 1 jiwa, dan pada tahun 2017 lahir mati 1

jiwa. Sedangkan cakupan balita gizi buruk tahun 2017 adalah 1 orang dan sudah dapat ditangani oleh petugas puskesmas dengan bantuan pemberian makanan tambahan. Hasil pencatatan dan pelaporan Petugas Gizi cakupan balita yang ditimbang tahun 2017 yaitu D/S = 85% (14).

Jumlah Balita yang ada di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom sebanyak 100 jiwa. Desa Padang Kleng terdapat 2 Posyandu yaitu Posyandu Jantong Hate I dan Posyandu Jantong Hate II. Dari 100 Ibu Balita rata-rata melakukan kunjungan sekitar 20 sampai 30 Ibu Balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor berhubungan (Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Dukungan Keluarga) dengan Ketidak Aktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Ibu balita di Desa Padang Kleng Jalan Banda Aceh-Meulaboh Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018 dan waktu Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September dan Oktober.

Populasi dalam penelitian adalah semua Ibu yang memiliki Balita yaitu sebanyak 100 orang di Posyandu Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *total population* yaitu dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 100 Ibu Balita.

Jenis data yang di gunakan data primer, data sekunder dan data tersier. Metode pengolahan data *collecting, checking, coding, entering dan processing*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL

Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil dari pengambilan data responden. Hal yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu mengenai gambaran karakteristik responden berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan, pendidikan, sikap ibu, dukungan keluarga dan ketidakaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor yang Berhubungan dengan Ketidak Aktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	40	40,0
Cukup	30	30,0
Kurang	30	30,0
Total	100	100
Pendidikan		
SD/SMP	23	23,0
SMA	34	34,0
Perguruan Tinggi	43	43,0
Total	100	100
Pekerjaan		

IRT	66	66,0
Wiraswasta	7	7,0
PNS	27	27,0
Total	100	100
Sikap Ibu Balita		
Positif	52	52,0
Negatif	48	48,0
Total	100	100
Dukungan Keluarga		
Mendukung	57	57,0
Tidak Mendukung	43	43,0
Total	100	100
Ketidakaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu		
Aktif	49	49,0
Tidak Aktif	51	51
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 100 orang ibu balita lebih banyak ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 40 orang, berdasarkan pendidikan ibu lebih banyak yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 43 orang. Berdasarkan pekerjaan ibu yaitu pekerjaan lebih banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 66 orang, dari 100 ibu balita, lebih banyak ibu yang bersikap positif sebanyak 52 orang. Berdasarkan dukungan keluarga ibu lebih banyak ibu yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 57 orang dan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu lebih banyak ibu yang aktif datang ke Posyandu sebanyak 51 orang.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Faktor berhubungan (Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan

Dukungan Keluarga) dengan Ketidak Aktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Tabel 2. Tabulasi Silang Faktor yang Berhubungan dengan Ketidak Aktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Pengetahuan	Ketidakaktifan Ibu Balita				Jumlah		P-Value
	Dalam Kegiatan Posyandu						
	Aktif		Tidak Aktif				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	26	26,0	14	14,0	40	40,0	0,001
Cukup	1	17,0	13	13,0	30	30,0	
Kurang	6	6,0	24	24,0	30	30,0	
Pendidikan							
SD/SMP	11	11,0	12	12,0	23	23,0	0,220
SMA	13	13,0	21	21,0	34	34,0	
Perguruan Tinggi	25	25,0	18	18,0	43	43,0	
Pekerjaan							
IRT	34	34,0	32	32,0	66	66,0	0,511
Wiraswasta	2	2,0	5	5,0	7	7,0	
PNS	13	13,0	14	14,0	27	27,0	
Sikap							
Positif	32	32,0	20	20,0	52	52,0	0,016
Negatif	17	17,0	31	31,0	48	48,0	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	36	36,0	21	21,0	57	57,0	0,002
Tidak Mendukung	13	13,0	30	30,0	43	43,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tabulasi silang pengetahuan dengan ketidakaktifan ibu balita datang ke Posyandu di Desa Padang Kleng hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa p value= 0,001 < 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng.

Tabulasi silang pendidikan dengan ketidakaktifan ibu balita datang ke Posyandu di Desa Padang Kleng diketahui hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa p value = 0,220 > 0,05, artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng.

Tabulasi silang pekerjaan dengan ketidakaktifan ibu balita datang ke Posyandu di Desa Padang Kleng hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa p value= 0,511 > 0,05, artinya tidak terdapat hubungan antara

pekerjaan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng.

Tabulasi silang sikap ibu dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kabupaten Aceh Jaya hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa p value= 0,016 < 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Tabulasi silang Dukungan Keluargadengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kabupaten Aceh Jaya diketahui hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa p value= 0,002 < 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluargadengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Dengan Ketidakaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kabupaten Aceh Jaya.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (16).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tresnawan (2013) dengan topik “Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita (Usia 12- 59 Bulan) Ke Posyandu”. Diketahui bahwa dari 152 responden terdapat 26 Ibu yang mempunyai Balita (Usia 12- 59 Bulan) dengan pengetahuan kurang mayoritas tidak rutin yaitu sebanyak 21 responden dan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan yang mempengaruhi kunjungan Ibu yang mempunyai balita (17). Hasil ini sejalan dengan penelitian Toad (2013) dengan topik “Kunjungan Balita Di Posyandu” diketahui ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan sikap Ibu dengan kunjungan balitadi posyandu Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung (18).

Berdasarkan hasil penelitain Frida (2017) dengan topik “Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Ke Posyandu Balita” menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu yang buruk sebanyak 56 orang dan terdapat hubungan sangat kuat antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih aktif dalam kegiatan Posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengetahui manfaat Posyandu sehingga ibu akan aktif dalam kegiatan Posyandu. Tetapi berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu dengan pengetahuan baik tetapi tidak aktif dalam kegiatan Posyandu sebanyak (14,0%). Hal ini terjadi karena ibu aktif bekerja di luar rumah sehingga ibu tidak membawa anaknya ke Posyandu dan hal ini juga di sebabkan karena ibu yang aktif bekerja di luar memiliki banyak masukan negative dari kerabat contohnya tentang vaksin yang belakangan ini kerap diberitakan bahwa vaksin tersebut dibuat menggunakan unsur yang tidak halal. Sehingga ibu sungkan membawa anak ke posyandu.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pendidikan tidak berhubungan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kabupaten Aceh Jaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Toad (2013) dengan topik “Kunjungan Balita” hasil penelitian terhadap 85 responden menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan balita di posyandu Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung (18).

Menurut peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka kesadaran ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu akan lebih aktif namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu pada tingkat dasar, tingkat menengah ataupun tingkat tinggi tidak mempunyai hubungan dengan kemauan ibu dalam membawa anak balitanya ke posyandu, begitu pula sebaliknya tidak semua orang dengan pendidikan dasar (SD-SMP) tidak dapat memiliki kemampuan untuk memutuskan membawa balita ke posyandu, sedangkan seseorang dengan pendidikan tinggi tidak menjamin dapat melakukan atau memutuskan untuk berkunjung ke posyandu membawa balitanya. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak dapat dihubungkan dengan kemauan ibu membawa balita ke posyandu.

Hasil penelitian ini dari hasil *uji chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kabupaten Aceh Jaya. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, pencaharian. Dewasa ini perempuan mendapat kesempatan bekerja yang sedemikian terbuka. Alasan yang mendasar seseorang perempuan untuk memiliki pekerjaan tidak sama antar satu dengan yang lain. Alasan umum yang sering dijumpai adalah karena kebutuhan keuangan untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan pribadi, hasrat berprestasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elva Pristiani Dkk (2016) dengan topik "Status Pekerjaan Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu". Hasil penelitian menunjukkan

tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu (19). Menurut peneliti bahwa ibu yang bekerja akan memiliki kesulitan untuk membawa balitanya ke Posyandu. Hal ini terjadi karena ibu akan kesulitan untuk membagi waktunya untuk bekerja dan membawa balitanya ke Posyandu, terlebih lagi apabila kegiatan Posyandu dilakukan pada waktu ibu bekerja hal ini akan membuat ibu tidak aktif dalam kegiatan Posyandu. Namun tidak semua ibu yang bekerja tidak aktif dalam kegiatan Posyandu. Ibu yang mampu mengatur waktunya antara bekerja dan membawa balitanya tentunya akan lebih aktif membawa balitanya ke Posyandu meskipun ia bekerja.

Sikap dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu, setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kabupaten Aceh Jaya. Sikap adalah suatu respons atau reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap adalah kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Sikap tidak dapat dilihat tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (20).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Toad (2013) dengan topik "Kunjungan Balita Di Posyandu" diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara

sikap Ibu dengan kunjungan balitadi posyandu Kelurahan KarondoranKecamatan Ranowulu Kota Bitung (18). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa lebih banyak sikap ibu hamil yang positif aktif dalam kegiatan posyandu. Sikap ibu yang positif akan cenderung mencari tau informasi tentang perkembangan kesehatan balitanya. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat ibu yang memiliki sikap positif tetapi tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini terjadi karena ibu belum menyadari dan memahami akan pentingnya pemantauan kesehatan balita diposyandu dan tidak ada dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu dengan sikap negatif tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Ibu yang memiliki sikap yang negatif akan berdampak buruk bagi kesehatan balitanya. Hal ini terjadi karena ibu tidak peduli dengan kesehatan balitanya. Selain itu adanya larangan dari nenek yang menganggap bahwa balita tidak perlu diimunisasai. Namun dalam penelitian ini terdapat ibu dengan sikap negatif tetapi aktif dalam kegiatan Posyandu. Hal ini terjadi karena adanya dukungan yang diberikan suami sehingga ibu aktif dalam kegiatan posyandu, dan ada ajakan dari tentangga dan dari kader Posyandu.

Dukungan keluarga dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu, setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kabupaten Aceh Jaya. Dukungan merupakan suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara

perorangan maupun kelompok. Dukungan berasal dari dukungan sosial keluarga internal, misalnya : Dukungan Keluarga atau dukungan dari keluarga (21).

Sejalan dengan penelitian Erik Bagus Junnindy dengan topik “Kunjungan Balita Ke Posyandu” berdasarkan hasil penelitian di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang menyatakan sebagian besar faktor motivasi intrinsik Ibu datang ke posyandu positif. Ada hubungan yang cukup tinggi antara faktor motivasi intrinsik Ibu dengan kunjungan balita datang ke Posyandu. Ada hubungan yang rendah antara faktor motivasi ekstrinsik Ibu dengan kunjungan balita datang ke Posyandu (22).

Berdasarkan hasil penelitian lebih banyak ibu mendapat dukungan dari suami dan aktif dalam kegiatan Posyandu. Suami yang selalu mendukung setiap kegiatan ibu di Posyandu akan membuat ibu aktif dalam kegiatan di posyandu. Namun dalam penelitian ini diketahui bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami tetapi tidak aktif dalam kegiatan Posyandu hal ini terjadi karena kurangnya kepedulian ibu balita terhadap kesehatan balitanya. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya dan tidak aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini terjadi karena suami melarang ibu untuk ke Posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dan tidak terdapat hubungan pendidikan, pekerjaan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Saran diharapkan

kepada petugas kesehatan di Desa Padang Kleng agar meningkatkan pelayanan pendidikan dan penyuluhan pada ibu balita tentang manfaat posyandu agar ibu balita lebih aktif dalam kegiatan yang ada di Posyandu

DAFTAR PUSTAKA

Buku-pedoman-umum-pengelolaan-posyandu-1.pdf.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu. Warung Bidan.

Sihombing D, Yuristianti G. Jayawijaya Watch Project: Health Section. Jayawijaya Women and Their. 2000; buku-informasi-imunisasi-kia-bagi-kader-petugas-lapangan-ormas_2009.pdf.

Rosari A, Rini EA, Masrul. Hubungan Diare dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. J Kesehat Andalas. 2013;2(3):111–5.

World health Organization 2014. 2014.

Depkes RI. Informasi Dasar Imunisasi Rutin Serta Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Kader, Petugas Lapangan dan Organisasi Kemasyarakatan. 2009.

Prasetya TBY. Upaya Penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) pada MDG's. Public Healt Baktipras. 2015.

Medan N. Bab I. 2014.

UNESCO. Laporan Review Kebijakan : Laporan Review Kebijakan : Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini di Indonesia. 2005;66.

Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdki. 2013;16.

dinas kesehatan. Profil Kesehatan Profinsi

Aceh Terbaru. 2016;25.

1116_tabel_profil_aceh_jaya_2017_ Final 130518.

Narasi Profil 24 Mei 2015.

Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015.

Notoatmojdo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016. 131-147 p.

Tresnawan T, Suhendra H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita (Usia 12-59 Bulan) ke Posyandu di Kelurahan Warudoyong Wilayah Kerja Puskesmas Pabuaran Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi. 2016;

Toad L, Solang SD, Makalew LA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. J Ilm Bidan. 2013;1(1):66–76.

Pristiani E, Junaid, Paridah. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Status Pekerjaan Ibu Balita dengan Fekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan.2016;1–10.

Induniasih. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka BaruPress; 2017.

Susanto AV FY. kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta: Pustaka BaruPress; 2017.

Junnydy EB. Hubungan Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. 2013;